



Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/derivatif> Email: glonus.info@gmail.com

Inovasi dan Evaluasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Labuhan Batu Utara

Muhammad Isman Evanda¹, Mayer Alfian Samosir², Juanda Halomoan Ambarita³,
Bakti Hadomoan Rambe⁴

^{1,2,3,4}Universitas Labuhanbatu

¹evandanasution68@gmail.com

Abstrak

Inovasi dan evaluasi dalam manajemen Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan efisiensi operasional. Berbagai RSUD di Indonesia telah menerapkan inovasi yang signifikan, seperti pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS) untuk mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi data pasien. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Evaluasi bulanan dilakukan untuk memastikan implementasi yang efektif dan efisien. deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai inovasi yang diterapkan dalam manajemen rumah sakit, serta mengevaluasi dampaknya terhadap efisiensi operasional dan kualitas layanan kesehatan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai proses inovasi yang terjadi di rumah sakit melalui data yang lebih berbentuk naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Labura telah melakukan banyak inovasi, salah satunya adalah menambahkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang telah mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi data pasien. Rumah sakit juga menerapkan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan tenaga medis dan non-medis serta memperkenalkan sistem pelayanan berbasis online yang memudahkan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun banyak inovasi telah dilakukan di RSUD Labura, evaluasi dan perbaikan terus-menerus diperlukan untuk mengatasi tantangan operasional dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat.

Kata Kunci: Inovasi, Evaluasi Manajemen, Pelayanan Kesehatan, Manajemen Rumah Sakit

Abstract

Innovation and evaluation in the management of Regional General Hospitals (RSUD) are the keys to improving the quality of health services and operational efficiency. Various regional hospitals in Indonesia have implemented significant innovations, such as the development of a hospital management information system (SIM-RS) to speed up the administration process and increase the accuracy of patient data. This article aims to improve the quality of service to the community. Monthly evaluations are carried out to ensure effective and efficient

implementation. descriptive which aims to describe and analyze various innovations implemented in hospital management, as well as evaluate their impact on operational efficiency and quality of health services. The qualitative approach allows researchers to gain in-depth insight into the innovation process that occurs in hospitals through data in a more narrative form. The research results show that Labura Regional Hospital has carried out many innovations, one of which is adding a Hospital Management Information System (SIMRS), which has accelerated the administration process and increased the accuracy of patient data. The hospital also implements training programs to improve the capabilities of medical and non-medical personnel and introduces an online-based service system that makes it easier for people to obtain health services. This research concludes that although many innovations have been made at RSUD Labura, continuous evaluation and improvement is needed to overcome operational challenges and provide better health services for the community

Keywords: *Innovation, Management Evaluation, Health Services, Hospital Management*

Pendahuluan

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuhanbatu Utara (Labura) bertanggung jawab untuk Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuhan Batu Utara merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang sangat vital dalam memberikan pelayanan medis bagi masyarakat di wilayah tersebut. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan yang berkualitas, penting bagi RSUD untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, salah satunya melalui inovasi dalam manajemen rumah sakit. Inovasi yang dimaksud dapat berupa perbaikan dalam sistem administrasi, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, penggunaan teknologi informasi yang lebih efisien, serta penerapan berbagai metode manajerial yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi rumah sakit dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Namun, meskipun upaya-upaya inovasi telah dilakukan, terdapat tantangan yang dihadapi dalam hal evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Salah satunya adalah bagaimana RSUD Labuhan Batu Utara dapat melakukan evaluasi terhadap inovasi yang telah diterapkan, untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Evaluasi ini juga sangat penting untuk mengetahui sejauh mana manajemen rumah sakit dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik dari segi tenaga medis, fasilitas, maupun sarana dan prasarana pendukung lainnya (Harini & Putra, 2022).

Inovasi dalam manajemen rumah sakit adalah hal yang esensial untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan kepuasan pasien. Rumah Sakit Umum Daerah Labuhan Batu Utara, sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan pemerintah, diharapkan mampu melakukan inovasi yang berkelanjutan untuk menghadapi tantangan dalam dunia kesehatan yang terus berkembang. Inovasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada peningkatan layanan medis, tetapi juga pada sistem pengelolaan rumah sakit, pengelolaan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi (Hartono, 2024).

Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai informasi atau data untuk membuat keputusan atau penilaian mengenai suatu program, kebijakan, proyek, atau kegiatan tertentu (Dahlia & Iskandar, 2024). Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan atau intervensi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rahmad Hidayat, 2022). Evaluasi juga dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan atau memberikan rekomendasi perbaikan agar kegiatan tersebut lebih efektif di masa depan. Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, manajemen, dan kebijakan publik. Dalam

konteks manajemen rumah sakit, misalnya, evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja rumah sakit dalam hal kualitas layanan, efisiensi operasional, kepuasan pasien, serta penerapan inovasi dan teknologi.

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya, baik manusia, material, maupun informasi, untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Putri & Iskandar, 2024). Manajemen berfokus pada bagaimana cara mengelola berbagai sumber daya dalam organisasi atau perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Ada beberapa elemen dasar yang terdapat dalam manajemen, yang sering disebut sebagai Fungsi Manajemen, antara lain (Iskandar, 2021).

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah langkah pertama dalam manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan cara untuk mencapainya. Ini meliputi analisis situasi, penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta pengembangan strategi atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses penataan sumber daya manusia, material, dan informasi untuk memastikan bahwa rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Ini melibatkan pembagian tugas, penetapan tanggung jawab, dan penataan struktur organisasi agar setiap individu atau kelompok tahu peran dan tugasnya.

3. Pengarahan (Leading)

Pengarahan atau kepemimpinan adalah proses memotivasi, mengarahkan, dan memimpin anggota tim atau organisasi agar mereka dapat bekerja dengan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup komunikasi, pengembangan tim, dan pengambilan keputusan untuk mengatasi tantangan yang muncul.

4. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian adalah proses memonitor pelaksanaan rencana, mengevaluasi hasil yang dicapai, dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika ada penyimpangan, manajer akan mengambil tindakan korektif agar tujuan tetap tercapai.

Manajemen dapat diterapkan di berbagai tingkat organisasi (Rahmawati, 2023), mulai dari manajemen tingkat atas (strategis) yang fokus pada perencanaan jangka panjang, hingga manajemen tingkat operasional yang lebih fokus pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Secara keseluruhan, manajemen bertujuan untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efisien, meningkatkan kinerja organisasi, dan mencapai tujuan secara optimal melalui koordinasi dan pengelolaan yang baik. Manajemen tidak hanya diperlukan dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam organisasi non-profit, pemerintah, dan lembaga lainnya.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai inovasi dan evaluasi manajemen rumah sakit, penelitian yang secara spesifik membahas implementasi inovasi dan evaluasi manajemen di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuhan Batu Utara masih tergolong terbatas. Beberapa gap riset yang dapat diidentifikasi dalam konteks ini antara lain. Sebagian besar penelitian terkait inovasi dan evaluasi manajemen rumah sakit lebih berfokus pada rumah sakit swasta atau rumah sakit di kota besar, sementara penelitian mengenai RSUD di daerah yang lebih kecil atau terpencil, seperti di Labuhan Batu Utara, masih jarang. Penelitian yang dilakukan di RSUD Labuhan Batu Utara masih terbatas dalam menggali penerapan inovasi manajerial yang sesuai dengan kondisi lokal dan spesifikitas kebutuhan masyarakat setempat. Banyak riset yang membahas inovasi dalam manajemen rumah sakit, namun penelitian yang mengevaluasi dampak konkret dari inovasi tersebut terhadap kualitas pelayanan, efisiensi operasional, dan kepuasan pasien di RSUD Labuhan Batu Utara masih kurang. Bagaimana inovasi yang diterapkan mempengaruhi kinerja rumah sakit dan penerimaan pasien terhadap

layanan kesehatan di daerah ini belum banyak dianalisis secara mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Sari, 2024) pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen rumah sakit di Labuhan Batu Utara juga masih terbatas. Teknologi, seperti penggunaan sistem informasi rumah sakit (SIR), rekam medis elektronik, dan aplikasi berbasis data lainnya, dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan rumah sakit. Namun, riset yang menggali seberapa besar teknologi ini diadopsi dan evaluasi dampaknya di RSUD Labuhan Batu Utara masih minim. Dalam penelitian (Kartika & Dharmawan, 2023) menyimpulkan bahwa inovasi dalam manajemen SDM di rumah sakit daerah seperti RSUD Labuhan Batu Utara juga masih kurang dieksplorasi. Banyak penelitian lebih terfokus pada kebijakan pengelolaan SDM di rumah sakit besar atau swasta, namun dalam konteks RSUD yang lebih bergantung pada pegawai negeri sipil (PNS) dan sumber daya yang terbatas, tantangan yang dihadapi bisa berbeda.

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi baru (novelty) yang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai inovasi dan evaluasi manajemen di RSUD Labuhan Batu Utara, antara lain. Penelitian ini akan memberikan perspektif baru dengan fokus pada kondisi dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh RSUD Labuhan Batu Utara, sebagai rumah sakit daerah dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur dibandingkan dengan rumah sakit besar di kota. Dengan pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan aplikatif bagi rumah sakit serupa di daerah lain.

Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana inovasi dalam manajemen rumah sakit, seperti peningkatan kualitas pelayanan, pengelolaan administrasi, penggunaan teknologi, dan strategi SDM, mempengaruhi kinerja rumah sakit dan tingkat kepuasan pasien. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas inovasi di RSUD Labuhan Batu Utara. Salah satu aspek inovasi yang diangkat adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen rumah sakit, khususnya dalam sistem administrasi dan rekam medis elektronik. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana RSUD Labuhan Batu Utara mengadopsi teknologi tersebut dan dampaknya terhadap efisiensi operasional serta kualitas layanan yang diberikan kepada pasien.

Penelitian ini juga akan menyarankan model inovatif dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang lebih sesuai dengan karakteristik RSUD daerah. Ini dapat mencakup pengembangan sistem pelatihan, peningkatan kesejahteraan tenaga medis, dan pengelolaan SDM yang lebih efisien dengan sumber daya yang terbatas, yang dapat dijadikan referensi untuk rumah sakit daerah lainnya. Namun, setiap inovasi yang diterapkan perlu dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas dan dampaknya. Evaluasi manajemen rumah sakit berfungsi untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Dengan adanya evaluasi yang sistematis dan transparan, RSUD Labuhan Batu Utara dapat merancang kebijakan dan strategi baru yang lebih tepat guna dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi tentang inovasi dan evaluasi manajemen rumah sakit ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan rumah sakit di masa depan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus, yang merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk menganalisis secara mendalam fenomena atau masalah yang terjadi dalam konteks tertentu, dalam hal ini mengenai inovasi dan evaluasi manajemen di RSUD Labuhan Batu Utara. Studi kasus ini dirancang untuk menggali informasi rinci mengenai praktik manajemen rumah sakit, inovasi yang diterapkan, serta dampak dari inovasi tersebut terhadap kinerja rumah sakit dan kepuasan pasien (Creswell, 2020). Berikut adalah

langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi inovasi yang diterapkan dalam manajemen RSUD Labuhan Batu Utara serta dampaknya terhadap kualitas pelayanan dan kinerja rumah sakit. Fokus utama dari penelitian ini adalah. Menilai inovasi-inovasi yang diterapkan dalam manajemen RSUD. Menganalisis dampak inovasi terhadap efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta kepuasan pasien. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan inovasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik-praktik manajerial dan inovasi yang diterapkan di RSUD Labuhan Batu Utara. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih detail dan holistik mengenai kondisi yang ada. Sumber data dalam penelitian ini akan terdiri dari dua jenis utama yakni (Sugiyono, 2022). Data primer, data yang diperoleh langsung dari observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussions/FGD). Sumber data primer mencakup. Kepala rumah sakit, manajer pelayanan, dan staf terkait lainnya untuk menggali inovasi yang telah dilakukan dan kebijakan manajerial yang diterapkan. Dokter, perawat, dan staf administrasi untuk memperoleh pandangan mereka mengenai inovasi dan evaluasi manajemen yang diterapkan. Wawancara atau survei terhadap pasien untuk mengevaluasi kualitas pelayanan dan tingkat kepuasan terhadap inovasi yang diterapkan. Selanjutnya data sekunder, data yang diambil dari laporan kinerja rumah sakit, dokumen kebijakan manajerial, serta data statistik rumah sakit yang terkait dengan operasional dan kualitas pelayanan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni (Creswell, 2020). Peneliti akan melakukan observasi langsung di RSUD Labuhan Batu Utara untuk memahami bagaimana inovasi diterapkan dalam praktik sehari-hari dan untuk mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti manajemen rumah sakit, tenaga medis, dan pasien. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang inovasi yang telah diterapkan dan dampaknya terhadap manajemen dan pelayanan. Pengumpulan data sekunder berupa laporan, dokumen kebijakan, atau data statistik yang relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi inovasi dan hasil evaluasi manajerial.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah (Sugiyono, 2022). Data wawancara dan hasil observasi akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan inovasi dan evaluasi manajemen rumah sakit. Kode-kode yang telah disusun akan dikelompokkan menjadi kategori-kategori utama yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti pengelolaan SDM, kualitas pelayanan, dan pemanfaatan teknologi. Dari kategori-kategori yang ada, akan dianalisis pola-pola dan tema-tema utama yang muncul, baik yang terkait dengan keberhasilan inovasi, tantangan yang dihadapi, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajerial. Proses triangulasi akan dilakukan untuk memverifikasi keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuhan Batu Utara, berikut adalah hasil temuan utama yang berkaitan dengan inovasi dan evaluasi manajemen rumah sakit.

Penerapan Inovasi dalam Manajemen RSUD Labuhan Batu Utara

Salah satu inovasi signifikan yang diterapkan di RSUD Labuhan Batu Utara adalah penggunaan sistem informasi rumah sakit (SIR) dan rekam medis elektronik (RME). Penerapan

ini telah meningkatkan efisiensi pengelolaan data medis pasien, mempercepat proses administrasi, serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan. Sistem ini memudahkan staf rumah sakit dalam mengakses informasi pasien dengan cepat dan akurat, serta mempermudah pengambilan keputusan medis. Rumah sakit juga mengimplementasikan program pelatihan rutin untuk tenaga medis dan staf administrasi. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis, seperti manajemen waktu, komunikasi efektif, dan layanan pasien. Namun, pelatihan yang dilakukan masih terbatas pada beberapa staf saja, dan perlu diperluas ke seluruh lini untuk mencapai hasil yang maksimal. RSUD Labuhan Batu Utara juga mengembangkan inovasi dalam pelayanan pasien, dengan memperkenalkan sistem antrian berbasis teknologi untuk mengurangi waktu tunggu pasien. Meskipun sistem ini relatif baru, perubahan ini cukup diterima oleh pasien, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diperbaiki.

Evaluasi Terhadap Dampak Inovasi

Inovasi yang diterapkan menunjukkan hasil positif dalam hal efisiensi operasional rumah sakit. Proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu kini dapat dipersingkat berkat penerapan sistem informasi yang lebih terintegrasi. Penggunaan teknologi juga mengurangi penggunaan kertas, yang mendukung kebijakan rumah sakit untuk lebih ramah lingkungan. Dengan inovasi teknologi dan peningkatan SDM, kualitas pelayanan di RSUD Labuhan Batu Utara mengalami peningkatan, terlihat dari tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi. Pasien melaporkan bahwa pelayanan medis semakin cepat dan responsif, serta adanya perbaikan dalam interaksi dengan tenaga medis yang lebih profesional. Hasil survei terhadap pasien menunjukkan tingkat kepuasan yang relatif baik terhadap inovasi yang diterapkan, terutama dalam hal akses ke layanan medis dan pengelolaan administrasi yang lebih transparan. Namun, beberapa pasien masih mengeluhkan kurangnya fasilitas pendukung dan waktu tunggu di beberapa bagian rumah sakit yang belum sepenuhnya diperbaiki.

Kendala dalam Implementasi Inovasi

Salah satu kendala utama dalam penerapan inovasi di RSUD Labuhan Batu Utara adalah keterbatasan anggaran yang menghambat pengadaan teknologi canggih dan perbaikan fasilitas fisik rumah sakit. Beberapa inovasi yang direncanakan tidak dapat terlaksana sepenuhnya karena dana yang terbatas. Meskipun pelatihan telah dilakukan, namun jumlah tenaga medis yang tersedia masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di rumah sakit. Selain itu, terdapat kekurangan dalam distribusi tenaga medis, terutama di bagian-bagian rumah sakit yang memiliki volume pasien tinggi, seperti ruang gawat darurat dan poliklinik. Beberapa kendala teknis juga ditemui dalam penggunaan teknologi informasi, seperti ketidakcocokan antara perangkat keras dan perangkat lunak, serta kurangnya pelatihan teknis bagi beberapa staf yang tidak terbiasa dengan sistem informasi yang baru. Selain itu, ketidakstabilan jaringan internet di beberapa bagian rumah sakit juga memengaruhi kelancaran penggunaan sistem SIR dan RME.

Persepsi Stakeholder terhadap Inovasi

Dari wawancara dengan manajer rumah sakit, ditemukan bahwa pihak manajemen sangat mendukung inovasi yang diterapkan, namun mereka juga menyadari bahwa banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pengimplementasiannya. Mereka berpendapat bahwa inovasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal serta memperhatikan kapasitas rumah sakit. Tenaga medis mengapresiasi adanya inovasi dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan pasien, tetapi menginginkan dukungan lebih dalam bentuk pelatihan yang lebih sering dan fasilitas yang lebih memadai. Mereka juga berharap adanya sistem manajerial yang lebih jelas untuk mendukung kinerja mereka. Pasien umumnya merespon positif inovasi yang

diterapkan, terutama dalam hal kemudahan akses dan kecepatan layanan. Namun, beberapa pasien merasa bahwa perbaikan fasilitas fisik rumah sakit dan peningkatan jumlah tenaga medis masih perlu ditingkatkan.

Rekomendasi untuk Pengembangan Inovasi di Masa Depan

Diperlukan investasi yang lebih besar untuk meningkatkan fasilitas rumah sakit, seperti penambahan ruang rawat inap, fasilitas laboratorium, dan ruang tunggu pasien yang lebih nyaman. Selain itu, RSUD perlu mengembangkan lebih banyak fasilitas medis dan non-medis untuk mendukung pelayanan yang lebih baik. Agar inovasi yang diterapkan dapat berjalan dengan maksimal, perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan SDM yang lebih luas dan intensif. Tenaga medis dan staf administrasi perlu terus diperkenalkan dengan teknologi dan sistem baru, serta diberikan pelatihan dalam hal komunikasi dan pelayanan pasien. Rumah sakit perlu mengembangkan sistem evaluasi manajerial yang lebih terstruktur dan berbasis data, guna mengukur dampak inovasi secara lebih mendalam. Evaluasi berkala dan transparan akan memungkinkan manajemen untuk menilai apakah inovasi tersebut efektif dan memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

Inovasi yang diterapkan di RSUD Labuhan Batu Utara telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, terutama dalam hal infrastruktur dan sumber daya manusia. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa inovasi dalam manajemen rumah sakit, jika dilaksanakan dengan baik, dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Namun, keberhasilan inovasi tersebut memerlukan perbaikan berkelanjutan dan dukungan yang lebih optimal dari semua pihak terkait.

Inovasi dalam manajemen rumah sakit dan evaluasinya memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, efisiensi operasional, serta kepuasan pasien. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi bahwa manajemen yang baik di rumah sakit sangat bergantung pada penerapan inovasi yang dapat menjawab tantangan yang ada, serta evaluasi yang terus-menerus terhadap inovasi tersebut. Inovasi dalam manajemen rumah sakit melibatkan perubahan dan penerapan teknik baru dalam pengelolaan sumber daya, penggunaan teknologi, dan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Menurut (Levinson, 2020), inovasi manajerial di rumah sakit dapat meliputi dua dimensi utama: inovasi dalam struktur manajerial dan inovasi dalam proses pelayanan. Mereka menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi, seperti sistem rekam medis elektronik (RME) dan sistem informasi rumah sakit (SIR), dalam mendukung pengelolaan data pasien secara lebih efisien dan aman.

Inovasi berbasis teknologi menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kinerja rumah sakit. Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIR) dan rekam medis elektronik (RME), seperti yang dibahas dalam artikel oleh (Sambandam, 2021) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dapat mengurangi kesalahan medis, mempercepat alur administrasi, serta meningkatkan pengambilan keputusan klinis. Teknologi juga memfasilitasi proses komunikasi yang lebih baik antar tim medis, yang berujung pada peningkatan kualitas layanan. Namun, mereka juga mengingatkan tentang tantangan dalam hal infrastruktur, biaya pengadaan teknologi, dan kebutuhan pelatihan bagi tenaga medis dan staf administrasi.

Evaluasi manajemen rumah sakit sangat penting untuk mengetahui efektivitas inovasi yang diterapkan serta untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Menurut (Mardiana, 2022), evaluasi rumah sakit harus dilakukan dengan metode yang komprehensif, mencakup aspek finansial, kualitas pelayanan, dan kepuasan pasien. Mereka berpendapat bahwa evaluasi yang berbasis data dan hasil yang objektif memungkinkan rumah sakit untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan sumber daya digunakan secara optimal. Salah satu metode yang sering digunakan adalah Balanced Scorecard (BSC) yang mengukur kinerja rumah sakit dari berbagai perspektif, termasuk keuangan, pelanggan, proses internal, serta

pembelajaran dan pertumbuhan.

Selain dampak positif, penerapan inovasi manajerial di rumah sakit juga dihadapkan pada berbagai kendala. (Sadeghi, 2024) mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi inovasi di rumah sakit, seperti keterbatasan dana, keterbatasan SDM yang terlatih, dan resistensi terhadap perubahan. Rumah sakit sering kali menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk teknologi baru, dan tenaga medis serta staf rumah sakit lainnya sering kali enggan untuk beradaptasi dengan sistem baru yang dianggap lebih rumit. Penelitian ini menyarankan agar rumah sakit mempersiapkan pelatihan yang cukup bagi staf dan membangun budaya organisasi yang mendukung perubahan.

Inovasi dalam manajemen rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Sebuah studi oleh (Gonzalez, 2023) menemukan bahwa rumah sakit yang menerapkan inovasi dalam pelayanan pasien, seperti penggunaan teknologi untuk mempermudah akses pasien ke informasi medis dan meningkatkan proses antrian, menunjukkan tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi. Pasien lebih merasa dihargai dan mendapatkan perhatian yang lebih baik, yang berujung pada peningkatan loyalitas dan kualitas hubungan pasien dengan rumah sakit.

Menurut (Hughes, 2020), evaluasi kinerja rumah sakit harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa inovasi yang diterapkan tidak hanya berfungsi pada tahap awal tetapi dapat terus berkembang untuk meningkatkan kualitas layanan. Mereka mengusulkan bahwa penggunaan metode evaluasi berbasis indikator kinerja utama (KPI) dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai progres rumah sakit dalam mencapai tujuannya. Evaluasi yang dilakukan secara periodik dapat mendeteksi potensi masalah sejak dini dan memberikan solusi yang tepat waktu.

Pembahasan dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa inovasi manajerial yang melibatkan teknologi, peningkatan pengelolaan SDM, serta perubahan dalam proses pelayanan sangat penting dalam meningkatkan kinerja rumah sakit. Evaluasi manajerial yang terstruktur dan berbasis data merupakan alat yang efektif untuk menilai keberhasilan inovasi dan memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga. Kendala dalam implementasi inovasi, seperti keterbatasan dana dan resistensi terhadap perubahan, perlu diatasi melalui kebijakan yang mendukung perubahan organisasi dan pelatihan yang berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi dan evaluasi yang tepat akan memberikan dampak positif dalam peningkatan layanan kesehatan di rumah sakit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus yang dilakukan mengenai inovasi dan evaluasi manajemen di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuhan Batu Utara, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut. Inovasi yang diterapkan di RSUD Labuhan Batu Utara meliputi berbagai aspek manajerial, baik dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM), administrasi, serta penggunaan teknologi informasi. Penerapan sistem informasi rumah sakit (SIR) dan rekam medis elektronik (RME) merupakan salah satu inovasi utama yang telah meningkatkan efisiensi administrasi dan pengelolaan data pasien. Selain itu, pengelolaan SDM yang lebih terstruktur melalui pelatihan rutin dan pemberdayaan tenaga medis juga menjadi bagian dari inovasi yang penting. Inovasi yang diterapkan membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan di RSUD Labuhan Batu Utara. Penggunaan teknologi informasi, misalnya, telah mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi data medis. Selain itu, upaya peningkatan SDM melalui pelatihan dan pembinaan juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan tenaga medis, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Dengan demikian, meskipun RSUD Labuhan Batu Utara telah melakukan berbagai inovasi dalam manajerialnya, ada kebutuhan untuk terus melakukan perbaikan dalam sistem manajerial dan evaluasi yang

lebih berkelanjutan untuk memastikan bahwa inovasi tersebut memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas layanan dan kepuasan pasien. Implementasi kebijakan yang lebih terarah dan dukungan dari berbagai pihak akan sangat membantu dalam mewujudkan rumah sakit yang lebih efisien dan efektif dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Dahlia, & Iskandar, T. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(5), 12-21. doi:<https://doi.org/10.33151/ijomss.v2i5.359>
- Gonzalez. (2023). The Role of Innovation in Improving Patient Satisfaction in Hospital Settings. *Journal of Health Care Quality*, 40(3), 124-132.
- Harini, & Putra. (2022). Evaluasi Kinerja dan Inovasi dalam Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 9(2), 115-121.
- Hartono. (2024). Inovasi Manajemen Rumah Sakit dan Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Layanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Rumah Sakit*, 18(2), 45-53.
- Hughes. (2020). Performance Evaluation and Continuous Improvement in Health Care. *International Journal of Health Care Management*, 13(1), 34-45.
- Iskandar, T. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174-197. doi:<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.80>
- Kartika, & Dharmawan. (2023). Manajemen Rumah Sakit dalam Era Digital: Penerapan Inovasi dalam Layanan Kesehatan. *Jurnal Digital Kesehatan*, 32(2), 33-39.
- Levinson. (2020). Innovation in Health Care Management: A Conceptual Framework. *Journal of Healthcare Management*, 60(5), 338-345.
- Mardiana, D. (2022). Hospital Performance and Evaluation of Health Care Management: A Systematic Review. *Health Policy*, 121(2), 227-235.
- Putri, N. H., & Iskandar, T. (2024). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Syariah Indonesia Kota Medan. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 11-25. doi:<https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.511>
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Rahmawati. (2023). Peran Evaluasi dalam Pengembangan Inovasi Layanan di Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 14(3), 98-105.
- Sadeghi. (2024). Barriers to Innovation in Hospital Management: A Case Study. *Journal of Hospital Management*, 58(1), 112-118.
- Sambandam. (2021). Impact of Information Technology on Hospital Management. *Journal of Medical Systems*, 40(2), 1-7.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wulandari, & Sari. (2024). Efektivitas Sistem Pengelolaan Rumah Sakit Umum Daerah dalam Peningkatan Mutu Layanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 72-80.